


## Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan

Arlistiani<sup>1</sup>, Sarpendi<sup>2</sup>, Muhammad Fauzi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

Email: [arlistiani1503@gmail.com](mailto:arlistiani1503@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1194>

### ARTICLE INFO

#### Article history

*Received: 31 May 2025*

*Revised: 07 Juny 2025*

*Accepted: 13 Juny 2025*

#### Kata kunci

Metode Tanya Jawab,  
Prestasi Belajar, Sejarah  
Kebudayaan Islam,  
Penelitian Tindakan Kelas

#### Keywords

Question-and-Answer  
Method, Learning  
Achievement, Islamic  
Cultural History, Classroom  
Action Research



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode tanya jawab dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Untuk itu, diterapkan metode tanya jawab sebagai salah satu solusi untuk mengaktifkan peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode tanya jawab dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar SKI, yang ditunjukkan oleh meningkatnya persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti tanya jawab untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

This study aims to examine the implementation of the question-and-answer method in improving students' learning achievement in Islamic Cultural History (SKI) at MTs Hidayatul Mubtadiin, Sidoharjo Village, Jati Agung, South Lampung. The background of this research is based on the low interest and learning outcomes of students in the SKI subject, which is caused by the use of monotonous and less varied teaching methods. Therefore, the question-and-answer method was applied as a solution to encourage students' active participation in the learning process. This research used classroom action research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class VIII at MTs Hidayatul Mubtadiin. Data collection techniques used in this study included observation, tests, and documentation. The results showed that the implementation of the question-and-answer method successfully increased students' active participation in learning activities. Furthermore, students' SKI learning outcomes improved, as seen in the increase in the percentage of students achieving the minimum mastery criteria (KKM) in each cycle. It can be concluded that the question-and-answer method is effective in improving students' learning achievement in Islamic Cultural History at MTs Hidayatul Mubtadiin. This research recommends that teachers more frequently utilize interactive learning methods such as question-and-answer to enhance the quality of teaching and learning processes.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Arlistiani, et al (2025) Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan, 3(4). 4076-4084 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1194>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya dibekali dengan kecakapan intelektual, tetapi juga dibentuk sikap, nilai, dan pola pikirnya sebagai bekal menghadapi kehidupan. Dalam konteks pendidikan di lingkungan madrasah, pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan umum semata, tetapi juga menekankan pada penguatan nilai-nilai keagamaan, moralitas, dan budaya Islam (Abnisa 2024). Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, memahami ajaran agamanya, serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk wawasan keislaman peserta didik adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI bukan sekadar mata pelajaran yang memuat rangkaian peristiwa masa lalu, melainkan juga merupakan sarana pembelajaran untuk mengenal identitas diri sebagai umat Islam. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang perjalanan sejarah Islam, mengenal tokoh-tokoh penting dalam perkembangan Islam, memahami peristiwa-peristiwa bersejarah, serta menyadari kekayaan budaya yang telah diwariskan oleh peradaban Islam kepada dunia (Sriyono et al. 2022). Dengan pemahaman tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengambil pelajaran berharga dari masa lampau dan menjadikannya inspirasi untuk membentuk karakter yang lebih baik di masa kini dan masa yang akan datang. Namun, dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran SKI seringkali masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama yang sering ditemukan di lapangan adalah rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Banyak peserta didik yang menganggap SKI sebagai mata pelajaran yang membosankan, monoton, dan kurang menarik. Hal ini disebabkan oleh karakteristik materi SKI yang sebagian besar bersifat informatif dan penuh dengan data sejarah, seperti nama-nama tokoh, tanggal-tanggal penting, peristiwa bersejarah, serta tempat-tempat yang harus diingat. Bagi sebagian peserta didik, hafalan semacam ini terasa memberatkan dan sulit untuk dipahami secara menyeluruh (Najahah and Qomariyah 2023).

Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan juga menjadi faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik terhadap SKI. Proses pembelajaran yang lebih sering dilakukan secara konvensional, seperti metode ceramah satu arah tanpa melibatkan interaksi yang bermakna, membuat peserta didik pasif dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif, sehingga materi tidak dapat terserap dengan optimal. Kondisi ini secara langsung berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik yang cenderung berada di bawah standar yang diharapkan. Prestasi belajar yang rendah dalam mata pelajaran SKI tentunya menjadi perhatian serius, mengingat pentingnya peran SKI dalam membentuk karakter dan pemahaman sejarah keislaman peserta didik (Benyamin 2020). Fenomena rendahnya prestasi belajar dalam mata pelajaran SKI ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk mampu merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan interaktif. Proses pembelajaran yang menarik akan mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya diterima sebagai informasi hafalan, tetapi juga dipahami secara mendalam dan kontekstual. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode tanya jawab. Metode ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, dan berpendapat. Melalui penerapan metode tanya jawab, suasana kelas dapat menjadi lebih hidup dan dinamis. Peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai subjek yang turut membangun proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam interaksi dua arah akan membantu mereka lebih memahami materi pelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu, serta menumbuhkan keberanian untuk mengemukakan gagasan. Dengan demikian, proses

belajar tidak hanya menjadi kegiatan menghafal, tetapi juga menjadi ajang untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan logis. Dengan meningkatnya partisipasi peserta didik, diharapkan pula dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Fahlevi and Hsb 2025).

MTs Hidayatul Mubtadiin yang berlokasi di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas intelektual peserta didik, khususnya dalam bidang keislaman. Namun, dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), madrasah ini masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya kecenderungan rendahnya keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Gejala tersebut tampak dari minimnya partisipasi peserta didik dalam merespons pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta nilai rata-rata hasil ulangan harian yang diperoleh sebagian besar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Permasalahan rendahnya partisipasi peserta didik tersebut diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah secara satu arah, sehingga interaksi antara guru dan peserta didik tidak terbangun dengan baik. Kondisi ini mengakibatkan peserta didik lebih cenderung menjadi pendengar pasif dan kurang memiliki keberanian untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Padahal, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang memuat banyak materi mengenai sejarah perkembangan Islam, keterlibatan peserta didik secara aktif sangat diperlukan agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dipandang relevan dan sesuai untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran SKI adalah metode tanya jawab (Faizudin and Yulaini 2025). Metode ini memberikan ruang interaksi dua arah antara guru dan peserta didik melalui kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan secara bergantian. Dengan penerapan metode tanya jawab, proses pembelajaran tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, melainkan juga melibatkan peserta didik dalam proses berpikir, menganalisis, serta berargumentasi. Melalui metode tanya jawab, peserta didik didorong untuk lebih berani mengungkapkan pendapat dan bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Proses tanya jawab juga membantu guru mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, metode ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan logis, sekaligus meningkatkan keterampilan berkomunikasi di depan umum (Syaharani, Cahyaningrum, and Putri 2024). Dengan terbangunnya suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif, diharapkan motivasi belajar peserta didik akan meningkat, yang pada akhirnya dapat berdampak pada perolehan hasil belajar yang lebih baik. Implementasi metode tanya jawab dalam pembelajaran SKI diharapkan menjadi salah satu solusi konkret untuk menjawab tantangan pembelajaran yang selama ini dihadapi oleh MTs Hidayatul Mubtadiin. Dengan adanya keterlibatan aktif dari peserta didik, proses belajar tidak lagi menjadi beban, melainkan berubah menjadi aktivitas yang menyenangkan dan penuh makna. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi metode tanya jawab ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sekaligus memberikan masukan bagi guru untuk senantiasa mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Implementasi metode tanya jawab dalam pembelajaran SKI diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan dinamis. Ketika peserta didik terlibat secara aktif melalui proses tanya jawab, mereka akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang disampaikan. Selain itu, dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, maka potensi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis juga akan semakin terbuka. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Muzdalifah and Novitawati 2024). Selain meningkatkan pemahaman konsep, metode tanya jawab juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang interaktif, peserta didik merasa diperhatikan dan dihargai pendapatnya oleh guru maupun teman sekelas. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar, sehingga peserta didik akan

lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Peningkatan motivasi inilah yang diharapkan akan berimplikasi langsung terhadap peningkatan prestasi belajar, baik dalam bentuk nilai ulangan harian, tugas, maupun ujian semester.

MTs Hidayatul Mubtadiin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Desa Sidoharjo memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik terhadap sejarah dan budaya Islam. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran SKI, menjadi sebuah keharusan. Guru dituntut untuk terus berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, salah satunya melalui penerapan metode tanya jawab. Implementasi metode tanya jawab juga sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan tidak hanya sekedar menghafal fakta sejarah, tetapi mampu memahami makna dari peristiwa sejarah tersebut serta mampu mengambil pelajaran berharga dari perjalanan umat Islam. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan tidak monoton (Bagaskara 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin perlu diatasi dengan penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan peserta didik secara aktif. Metode tanya jawab merupakan salah satu alternatif yang diyakini mampu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi metode tanya jawab dapat berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar SKI di MTs Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi metode tanya jawab dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta dampaknya terhadap prestasi belajar mereka. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha menggali data secara natural sesuai kondisi yang sebenarnya terjadi di dalam kelas (Hasan et al. 2025). Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta peserta didik kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin. Guru berperan sebagai informan utama karena menjadi pelaksana metode tanya jawab dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik merupakan subjek yang diamati perilaku dan responsnya terhadap metode tersebut. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive atau sengaja, dengan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran SKI dengan penerapan metode tanya jawab untuk mengetahui interaksi yang terjadi di kelas, baik antara guru dengan peserta didik maupun antar sesama peserta didik (Sulistiyono 2023). Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran SKI serta beberapa peserta didik sebagai informan kunci untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan hasil belajar siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk memisahkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis (Roosinda et al. 2021). Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi metode tanya jawab dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo, Jati Agung, Lampung Selatan. Penyajian hasil penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Pemaparan hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai pelaksanaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran, peran guru dalam mengelola metode tersebut, serta tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran SKI. Selain itu, dalam pembahasan ini juga akan dikemukakan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan implementasi metode tersebut. Pembahasan hasil penelitian ini disusun secara runtut dan analitis agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Diharapkan, melalui paparan ini, dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta memberikan masukan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran

### **Implementasi metode tanya jawab dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A di MTs Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun pelajaran 2024/2025**

Langkah pertama dalam implementasi metode tanya jawab adalah **persiapan pembelajaran** yang matang oleh guru. Persiapan ini mencakup perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi ajar, perencanaan alur tanya jawab, serta penentuan teknik evaluasi. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik kelas VIII agar pertanyaan yang disampaikan relevan, menarik, dan mampu memicu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peran guru sangat penting dalam merancang proses belajar yang efektif. Salah satu langkah awal yang harus dilakukan oleh guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara terstruktur dan sistematis. RPP tersebut harus memuat tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Salah satu komponen penting yang perlu dicantumkan dalam RPP adalah kegiatan tanya jawab yang dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Agar kegiatan tanya jawab dapat berjalan optimal, guru perlu menyusun pertanyaan yang bertingkat. Artinya, pertanyaan dimulai dari tingkatan yang paling sederhana, seperti pertanyaan faktual atau pertanyaan yang jawabannya sudah terdapat dalam materi. Setelah itu, pertanyaan berkembang menjadi pertanyaan konseptual yang mendorong siswa untuk memahami hubungan antar konsep. Pada tahap berikutnya, guru dapat mengajukan pertanyaan analitis yang bersifat menggali, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan model pertanyaan bertingkat ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal fakta sejarah, tetapi juga diajak untuk memahami konteks, sebab akibat, serta relevansi peristiwa sejarah dengan kehidupan saat ini.

Langkah berikutnya yang perlu dilakukan guru sebelum menyampaikan inti materi adalah kegiatan apersepsi. Apersepsi merupakan tahapan awal pembelajaran yang bertujuan untuk membangun jembatan antara pengetahuan lama yang telah dimiliki siswa dengan materi baru yang akan dipelajari. Pada tahap ini, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan ringan terkait topik yang akan dibahas. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa pengalaman pribadi siswa, peristiwa yang sedang terjadi, atau hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk membangkitkan minat belajar siswa, sekaligus mempersiapkan mental dan pikiran mereka agar lebih siap menerima materi pelajaran. Setelah proses apersepsi dilakukan, guru mulai menyampaikan materi pokok secara singkat, padat, dan jelas. Penyampaian materi ini sebaiknya tidak terlalu panjang agar siswa tetap fokus dan tidak merasa bosan. Usai penyampaian materi pokok, guru langsung mengarahkan pembelajaran pada sesi tanya jawab yang merupakan inti dari metode ini. Dalam sesi tanya jawab, guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif bertanya terkait materi yang belum dipahami, atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kegiatan tanya jawab ini bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok. Secara individu, siswa dapat mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman masing-masing. Sedangkan dalam diskusi kelompok, siswa diajak untuk bekerja sama dalam menyusun jawaban atau menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru. Melalui interaksi seperti ini, pembelajaran menjadi lebih hidup, dan siswa terdorong

untuk berpikir kritis serta saling bertukar ide dengan temannya. Dengan pelaksanaan metode tanya jawab yang terencana dan terstruktur, suasana pembelajaran SKI menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses belajar-mengajar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam secara mendalam, membangun keterampilan berpikir kritis, serta membentuk karakter siswa yang gemar bertanya dan tidak mudah menerima informasi secara mentah-mentah. Pada akhirnya, strategi ini mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Zanki 2021).

Metode tanya jawab yang dilakukan secara interaktif dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Interaksi dua arah ini juga memberikan umpan balik langsung bagi guru terhadap sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi. Dengan demikian, pelaksanaan metode tanya jawab secara sistematis sejak langkah pertama dapat berdampak positif dalam peningkatan prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menuntut pemahaman konteks historis dan nilai-nilai kebudayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode tanya jawab dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pada awalnya, proses pembelajaran berlangsung secara pasif, di mana sebagian besar peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa banyak berinteraksi atau memberikan tanggapan. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya minat belajar dan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Setelah metode tanya jawab diterapkan, suasana kelas menjadi lebih hidup. Peserta didik mulai berani bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, bahkan berdiskusi secara aktif dengan teman-temannya. Keterlibatan aktif ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan pemahaman materi.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah penerapan metode tanya jawab. Pada evaluasi awal sebelum metode diterapkan, tingkat ketuntasan belajar peserta didik masih rendah (Sastraatmadja, Nawawi, and Rivana 2024). Namun setelah dua kali siklus penerapan metode tanya jawab, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yang signifikan. Banyak peserta didik yang sebelumnya mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berhasil mencapai atau melampaui standar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab bukan hanya meningkatkan partisipasi belajar, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan metode tanya jawab juga berdampak positif terhadap sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Banyak peserta didik yang sebelumnya merasa ragu untuk berbicara di depan kelas, setelah terbiasa dengan metode tanya jawab menjadi lebih berani mengemukakan pendapat. Interaksi yang terbangun antara guru dan peserta didik menciptakan suasana belajar yang lebih akrab dan menyenangkan. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai sumber informasi satu arah, melainkan juga sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala yang dihadapi adalah masih adanya peserta didik yang pasif karena malu atau kurang percaya diri. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu lebih kreatif dalam memancing partisipasi, misalnya dengan memberikan pertanyaan sederhana terlebih dahulu atau melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil sebelum berdiskusi di forum kelas. Selain itu, dibutuhkan kesinambungan penggunaan metode tanya jawab agar hasil yang dicapai lebih maksimal dan tidak bersifat sementara.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih baik, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta merespons pertanyaan dengan argumentasi yang logis. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Keberhasilan implementasi metode tanya jawab ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengelola kelas dengan baik. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menyusun pertanyaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, serta mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan interaksi yang efektif. Guru juga perlu memberikan motivasi secara terus-menerus agar semangat belajar siswa tetap terjaga, terutama bagi siswa yang mungkin mengalami kesulitan memahami materi. Oleh karena itu,

sangat disarankan agar metode tanya jawab terus diterapkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pengembangan metode ini dapat dilakukan dengan menambahkan variasi bentuk pertanyaan, melibatkan media pembelajaran yang menarik, atau mengintegrasikan metode tanya jawab dengan strategi pembelajaran lainnya, seperti diskusi kelompok atau studi kasus. Dengan penerapan yang tepat, metode tanya jawab dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kritis, komunikatif, dan cinta terhadap sejarah perkembangan Islam.

### **Faktor-Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Tanya Jawab dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A di MTs Hidayatul Mubtadiin desa Sidoharjo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan Tahun pelajaran 2024/2025**

Sebagai peneliti yang mendalami upaya meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam di kelas VIII A, beberapa faktor penghambat dan pendukung telah diidentifikasi. Faktor-faktor ini memengaruhi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, termasuk penggunaan mind mapping.

Faktor Pendukung:

1. Guru harus menguasai materi Sejarah Kebudayaan Islam serta keterampilan dalam mengelola interaksi tanya jawab, Alat bantu visual seperti gambar, video, dan peta sejarah memperkaya konteks pertanyaan dan jawaban
2. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis dan aktif. Kemampuan guru menyusun pertanyaan terbuka sangat penting untuk menggugah partisipasi siswa.
3. Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan lebih tertarik untuk menjawab dan mengajukan pertanyaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman materi SKI.

Faktor Penghambat:

1. Banyak siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya atau menjawab pertanyaan karena takut salah atau malu di hadapan teman-temannya. Hal ini menyebabkan metode tanya jawab tidak berjalan secara maksimal.
2. Dalam waktu yang terbatas, guru cenderung lebih fokus pada penyampaian materi daripada memberi ruang bagi diskusi atau tanya jawab yang mendalam.
3. Lingkungan yang tidak kondusif, seperti kelas yang terlalu bising atau tidak tertib, dapat menghambat kelancaran metode tanya jawab.

Dengan mengatasi faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, diharapkan mengimplementasikan metode tanya jawab dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah kebudayaan islam kelas VIII A di MTs Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan Tahun pelajaran 2024/2025 dapat mencapai hasil yang optimal.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Metode tanya jawab telah dilaksanakan dengan baik di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin terkhusus kelas VIII A Terbukti dengan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII A sangat efektif meningkatkan prestasi belajar siswa melalui interaksi aktif. Tanya jawab juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Hasilnya, terjadi peningkatan baik dalam pemahaman konsep maupun dalam hasil evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, metode tanya jawab merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Faktor pendukung diantaranya metode tanya jawab menuntut guru memiliki kesiapan yang tinggi, baik dari sisi penguasaan materi maupun strategi komunikasi. Guru yang memahami materi SKI secara menyeluruh dapat menjawab pertanyaan siswa dengan akurat, serta menciptakan pertanyaan yang mampu merangsang pemikiran tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu siswa adalah subjek utama dalam proses pembelajaran. Ketika metode tanya jawab diterapkan, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam

menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mengajukan pertanyaan baru. Lingkungan kelas yang kondusif mencakup kondisi fisik (kelas yang bersih, nyaman, dan tertata), serta psikologis (rasa saling menghormati, bebas dari ejekan, dan suasana yang terbuka). Alokasi waktu dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat penting untuk memastikan materi dapat disampaikan secara menyeluruh dan efektif. Pengaturan waktu yang tepat memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara sistematis, memberi ruang untuk diskusi, pemahaman nilai-nilai sejarah, serta pembentukan karakter peserta didik. Dengan alokasi waktu yang baik, pembelajaran SKI tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya, keislaman, dan keteladanan tokoh-tokoh sejarah. Oleh karena itu, alokasi waktu yang proporsional dan terencana merupakan faktor pendukung utama dalam tercapainya tujuan pembelajaran SKI secara optimal. Sedangkan faktor penghambat siswa pasif, malu bertanya, atau takut memberikan jawaban yang salah dan Rendahnya minat atau motivasi belajar terhadap mata pelajaran SKI. Waktu yang tersedia tidak cukup untuk menjawab semua pertanyaan atau mendalami materi. Tidak ada media pendukung seperti gambar, video, atau bahan bacaan tambahan yang bisa merangsang munculnya pertanyaan. Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa Ada ketimpangan kemampuan akademik antar siswa, sehingga sebagian merasa tertinggal dan enggan berpartisipasi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Abnisa, Almaydza Pratama. 2024. "Peranan Motivasi Belajar PAI Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Di SMAN 6 Tangerang." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (1): 375–80.
- Bagaskara, Faishal Sultan. 2025. *Guru Dan Negara: Peran Profesi Guru Bagi Kemajuan Negara Dari Tinjauan Filosofis*. Deepublish.
- Benyamin, Priskila Issak. 2020. "Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen: Studi Meta Analisis." *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)* 3 (1): 25–35.
- Fahlevi, Fiqi, and Nurul Husna Hsb. 2025. "Pengaruh Metode Tanya Jawab Di Dukong Media Gambar Terhadap Keberhasilan Pelajaran Bahasa Arab Di Mts. Mizanul Kubro Binjai." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2 (5): 10221–26.
- Faizudin, Muhammad Irfan, and Erma Yulaini. 2025. "PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 98 PALEMBANG." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5 (1): 110–20.
- Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Muzdalifah, Nurul, and Novitawati Novitawati. 2024. "Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Benda Berdasarkan Fungsi Menggunakan Model Pbl Dan Metode Tanya Jawab Pada Kelompok A Tk Mekar Sari Balangan." *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)* 4 (2): 13–20.
- Najahah, Umdatun, and Lailatul Qomariyah. 2023. "Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari, Jogoroto, Jombang." *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19 (1): 14–27.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sastraatmadja, Achmad Harristhana Mauldfi, Ahmad Nawawi, and Anggi Rivana. 2024. *Supervisi Pendidikan Islam: Konsep Dasar Dan Implementasi Nilai-Nilai Islami*. Penerbit Widina.
- Sriyono, Slamet, Andi Warisno, Riskun Iqbal, and Feri Fernadi. 2022. "Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dan Implikasinya Bagi Sikap Toleransi Siswa Di Ma Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung." *Unisan Jurnal* 1 (4): 91–101.
- Sulistiyono, Urip. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.

- Syahrani, Elmanda Rafiel, Seilla Nur Cahyaningrum, and Nanda Novi Eka Putri. 2024. "Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (3): 12.
- Zanki, Harits Azmi. 2021. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah*. Penerbit Adab.